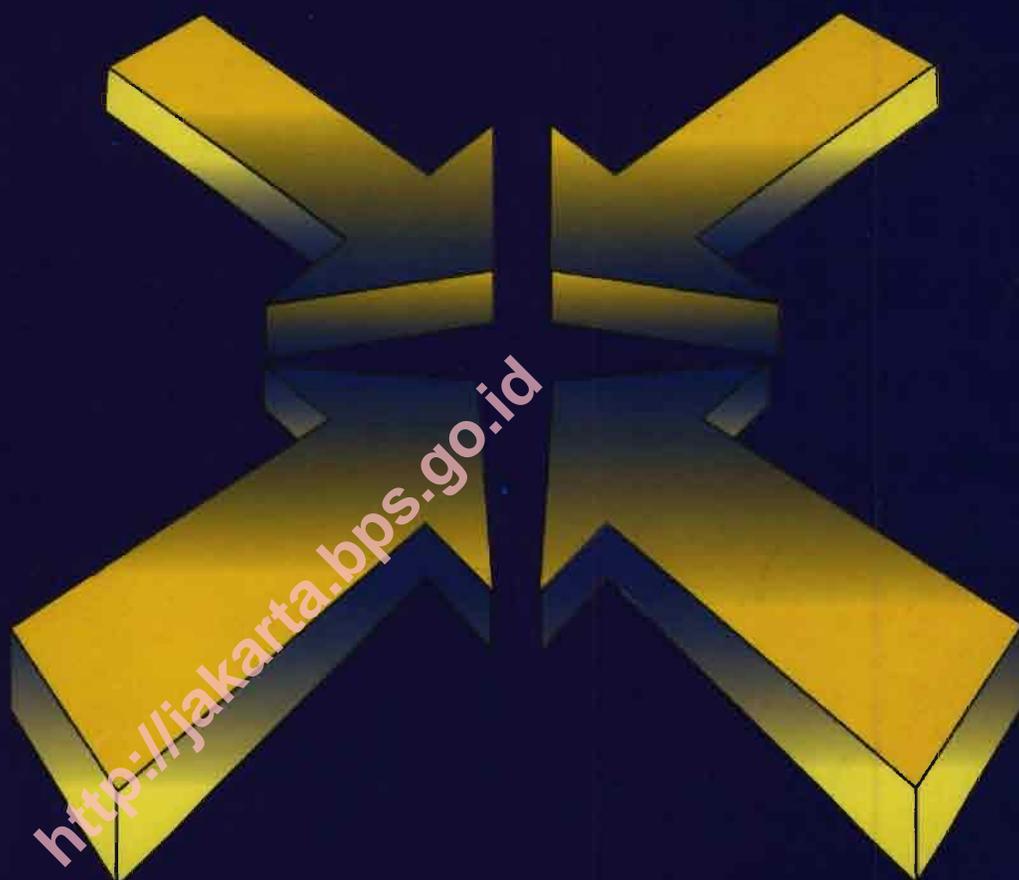




KATALOG BPS : 4101.31

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROPINSI DKI JAKARTA 2000



<http://jakarta.bps.go.id>

DKI Jakarta

BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA

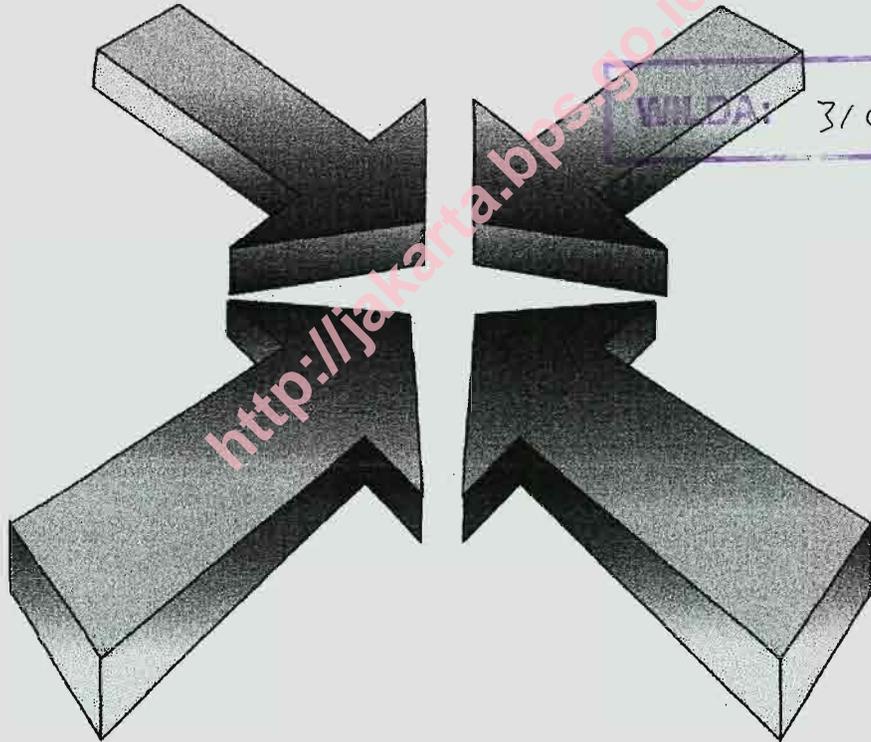
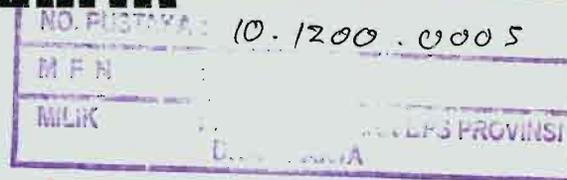


PERPUSTAKAAN
Badan Pusat Statistik Propinsi
DKI JAKARTA

KATALOG BPS : 4101.31



STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT PROPINSI DKI JAKARTA 2000



INDIA: 3100

BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA



KATA PENGANTAR

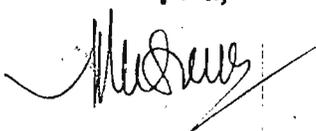
Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) adalah satu survei rumah tangga yang diselenggarakan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Keterangan yang dikumpulkan menyangkut berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi penduduk, antara lain keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, perjalanan, kriminalitas, perumahan, konsumsi/pengeluaran, dan kesejahteraan rumah tangga. Variabel yang dikumpulkan dibagi dalam dua katagori yaitu variabel kor (dikumpulkan setiap tahun) dan variabel modul (dikumpulkan setiap tiga tahun atau sesuai kebutuhan).

Sampai dengan tahun 1991 yang disebut variabel kor hanya terdiri dari beberapa variabel keadaan demografi. Memenuhi kebutuhan perencanaan dan pemakai data lainnya, maka mulai tahun 1992 variabel Kor Susenas telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat mencakup sebagian besar variabel penting yang berkaitan dengan kesejahteraan rumah tangga.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat ini merupakan hasil dari kuesioner Kor Susenas 2000. Data yang disajikan berupa tabel disertai uraian singkat, tiap tabel menggolongkan populasi menurut kotamadya serta beberapa diantaranya menurut jenis kelamin. Dengan demikian pengguna data dengan mudah dapat melihat perbedaan tingkat kesejahteraan antara berbagai kelompok penduduk seperti disebutkan di atas.

Diharapkan dengan terbitnya buku ini sasaran survei dapat dipenuhi dan kesenjangan yang ada antara ketersediaan dan kebutuhan data khususnya data kesejahteraan rakyat, dapat diperkecil. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penerbitan pada masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2000
BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI
DKI JAKARTA
Kepala,



Dra. Masni Rani
NIP. 340003640

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Sistematika Penyajian	3
II. METODOLOGI SURVEI	4
2.1. Ruang Lingkup	4
2.2. Kerangka Sampel	4
2.3. Rancangan Sampel	4
2.4. Metode Pengumpulan Data	5
2.5. Pengolahan Data	5
2.6. Konsep dan Definisi	5
III. ULASAN SINGKAT	11
3.1. Kependudukan	11
3.2. Kesehatan	12
3.3. Pendidikan	15
3.4. Angkatan Kerja	17
3.5. Fertilitas dan Keluarga Berencana	21
3.6. Perumahan dan Permukiman	22

DAFTAR TABEL

	Halaman
I. KEPENDUDUKAN	
1.1. Penduduk Menurut Kotamadya dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2000	25
1.2. Penduduk Menurut Kelompok Umur Jenis Kelamin dan Kotamadya di DKI Jakarta, 2000	25
1.3. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kotamadya, di DKI Jakarta, 2000.....	28
II. KESEHATAN	
2.1. Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang Lalu Menurut Kotamadya, 2000	32
2.2. Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama dan Kotamadya, 2000.....	32
2.3. Balita Usia 2-4 Tahun Yang Pernah Disusui Menurut Lamanya Disusui dan Kotamadya, 2000	33
2.4. Rata-rata Lama (Bulan) Anak Usia 2-4 Tahun Disusui, Dirinci Tanpa Makanan Tambahan dan Dengan Makanan Tambahan, Menurut Jenis Kelamin dan Kotamadya, 2000..	34
III. PENDIDIKAN	
3.1. Penduduk Usia 10 Th Ke Atas Menurut Status Pendidikan dan Kotamadya, 2000	35
3.2. Penduduk Berumur 10 Th Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Kotamadya, 2000	38
3.3. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin, Kemampuan Membaca dan Menulis, dan Kotamadya, 2000	40
3.4. Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000	41

3.5.	Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000.....	43
3.6.	Penduduk Usia 7-24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan dan Kotamadya, 2000	45
IV.	ANGKATAN KERJA	
4.1.	Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Kotamadya, 2000	48
4.2.	Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Kotamadya, 2000	50
V.	FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	
5.1.	Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Kotamadya, 2000	53
5.2.	Wanita Usia 10 Tahun Ke Atas Yang pernah/Berstatus Kawin Menurut Kotamadya dan Pernah Tidaknya Menggunakan Alat KB, 2000.....	53
5.3.	Wanita Usia 10 Tahun Ke Atas Yang Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB Menurut Alat KB dan Kotamadya, 2000.....	54
5.4.	Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup dan Kotamadya, 2000	55
5.5.	Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Masih Hidup dan Kotamadya, 2000	56
5.6.	Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Sudah Meninggal dan Kotamadya, 2000	57
5.7.	Rata-rata Jumlah Anak Lahir Hidup Per 10 Wanita Usia 15-49 Tahun Menurut Kelompok Umur Ibu dan Kotamadya, 2000.	58

VI. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

6.1.	Rumah tangga Menurut Luas Lantai Rumah dan Kotamadya, 2000.....	59
6.2.	Rumah tangga Menurut Jenis Atap Terbanyak dan Kotamadya, 2000	59
6.3.	Rumah tangga Menurut Jenis Lantai Terlluas dan Kotamadya, 2000	60
6.4.	Rumah tangga Menurut Jenis Dinding Terbanyak dan Kotamadya, 2000	60
6.5.	Rumah tangga Menurut Sumber Penerangan dan Kotamadya, 2000	61
6.6.	Rumah tangga Menurut Fasilitas Air Minum dan Kotamadya, 2000	61
6.7.	Rumah tangga Menurut Sumber Air Minum dan Kotamadya, 2000	62
6.8.	Rumah tangga Menurut Jarak Ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja dan Kotamadya, 2000	62
6.9.	Rumah tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Kotamadya, 2000	63
6.10.	Rumah tangga Menurut Jenis Jamban/Kakus dan Kotamadya, 2000	63
6.11.	Rumah tangga Menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja dan Kotamadya, 2000	64

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah menentukan bahwa strategi pembangunan ditekankan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai. Strategi pembangunan ini telah ditetapkan oleh MPR, dicantumkan dalam GBHN dan merupakan suatu strategi yang dianggap paling tepat untuk lebih memacu pertumbuhan negara Indonesia sesuai dengan apa yang tercantum dalam UUD45. Secara lebih luas lagi, dengan strategi ini dapat diwujudkan keseluruhan potensi masyarakat Indonesia.

Pembangunan yang dilaksanakan di DKI Jakarta mengacu pula pada tujuan pembangunan Nasional yaitu menciptakan *manusia Indonesia seutuhnya*. Termasuk dalam proses pembangunan adalah usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya tidak saja berupa kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian dan perumahan tetapi juga kebutuhan non fisik, seperti pendidikan, keamanan, hiburan, status sosial, dan kesempatan kerja. Dalam usaha mempercepat terpenuhinya kebutuhan tersebut, Pemda Propinsi DKI Jakarta telah melaksanakan berbagai program di bidang-bidang yang strategis, misalnya kesehatan, pen-

didikan dan perumahan. Kesemuanya itu memerlukan perencanaan yang cermat dan terarah.

Untuk itu diperlukan data dan informasi, misalnya untuk mengevaluasi sasaran pembangunan yang telah dapat dicapai, atau untuk memonitor apa yang sudah berhasil dilakukan dan apa yang belum dan sebagainya. Hasil pembangunan akan menjadi optimal apabila seluruh masyarakat merasakan manfaatnya. Untuk mengetahui pencapaian tingkat pemerataan diperlukan pula data atau informasi dari berbagai sektor kehidupan. Dengan demikian selain penyediaan barang dan jasa yang dapat meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat, penyediaan data yang lengkap, cermat, tepat waktu dan berkesinambungan juga merupakan faktor penunjang proses pembangunan yang sangat menentukan kemajuan selanjutnya.

Data tentang karakteristik sosial masyarakat dikumpulkan melalui berbagai usaha, antara lain melalui Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Dari segi jumlah sampel, Sensus Penduduk lebih baik bila dibandingkan dengan survei lainnya. Dari sisi

lingkup geografi, keseluruhan survei dan sensus tersebut adalah sama, karena pada umumnya kegiatan survei-survei tersebut dirancang untuk mencakup seluruh wilayah Indonesia.

Statistik dan indikator yang diperlukan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi program pembangunan harus dihasilkan dari survei tahunan karena adanya suatu kebutuhan untuk mengetahui perubahan setiap tahun dari pelaksanaan program yang telah disusun dan juga pengaruhnya pada keadaan sosial masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut.

Dari survei-survei yang dilaksanakan BPS, Susenas merupakan survei yang mempunyai cakupan data sosial paling luas. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang-bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan/lingkungan hidup, kriminalitas, sosial budaya, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, dan perjalanan.

Pada tahun 1992, tatkala pemerintah memerlukan informasi untuk merencanakan dan mengevaluasi kebijakan pengentasan kemiskinan, sistem pengumpulan data Susenas diperbarui. Butir-butir data yang digunakan untuk menyusun indikator kesejahteraan rakyat dalam modul, yaitu kelompok keterangan yang dikumpulkan dalam tiga tahun sekali, ditarik ke dalam kor, yaitu kelompok keterangan yang dikumpulkan tiap tahun. Sejak itu tiap tahun dalam Susenas

tersedia perangkat data yang dapat digunakan untuk memantau taraf kesejahteraan masyarakat, merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk.

Dalam kor baru Susenas terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan dan perilaku anggota masyarakat yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kesejahteraan seperti apakah ia terkena tindak kejahatan, apakah ia melakukan perjalanan, apakah masih sekolah, apakah mengalami gangguan kesehatan, apakah rawat jalan atau rawat inap dan lain-lain. Pertanyaan yang khusus menyangkut balita antara lain penolong kelahiran, lama disusui, dan jenis imunisasi. Melalui kor juga dikumpulkan data tentang jenjang pendidikan, kegiatan ekonomi anggota rumah tangga, dan bagi wanita tentang umur saat perkawinan pertama, dan perilaku ber KB. Yang menyangkut rumah tangga dihimpun data mengenai keadaan dan fasilitas perumahan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Sesuai dengan gilirannya, modul Susenas 2000 adalah konsumsi. Pertanyaan pertanyaan dalam kor dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memonitor hal-hal yang mungkin berubah tiap tahun, berguna untuk perencanaan jangka pendek, serta pertanyaan yang dapat

dikaitkan dengan pertanyaan modul. Pertanyaan yang dimasukkan dalam modul diperlukan untuk menganalisis masalah yang tidak perlu dimonitor tiap tahun atau menganalisis fenomena yang ingin diintervensi pemerintah.

Data Susenas memiliki potensi yang sangat besar untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya untuk menggambarkan keadaan berbagai komponen kesejahteraan dapat disusun berbagai data agregat berupa indikator seperti tingkat partisipasi sekolah, persentase akseptor KB, rata-rata umur perkawinan pertama, rata-rata jumlah anak yang dilahirkan, persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan, persentase balita yang diimunisasi dan diberi ASI, persentase rumah tangga yang memperoleh air bersih, atau mempunyai WC dengan tangki septik, dan rata-rata pengeluaran per kapita.

Kelebihan lainnya adalah data Susenas dapat disajikan sampai dengan tingkat kotamadya. Hal ini telah dimulai sejak Susenas 1993 sampai dengan sekarang dengan memperbesar sampel kor Susenas.

1.2. Sistematika Penyajian.

Penyajian data/tabel dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi enam bagian. Bagian pertama merupakan masalah kependudukan, diantaranya mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin, umur, dan status perkawinan. Bagian kedua, menyajikan mengenai kondisi kesehatan penduduk yang menyangkut keluhan kesehatan, jumlah hari sakit, penolong kelahiran balita, kondisi balita dan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Di bagian ketiga ditampilkan kondisi pendidikan penduduk yang mencakup partisipasi sekolah, status pendidikan, tingkat pendidikan, melek huruf, dan kemampuan berbahasa Indonesia. Data bidang ketenagakerjaan ditampilkan pada bagian keempat publikasi ini, yang mencakup kegiatan utama penduduk, jam kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan. Gambaran mengenai fertilitas dan keluarga berencana disajikan pada bagian lima, disusul dengan data perumahan pada bagian akhir.

II. METODOLOGI SURVEI

2.1. Ruang Lingkup

Susenas 2000 dilaksanakan di seluruh wilayah DKI Jakarta dengan ukuran sampel 6.080 rumah tangga tersebar di lima kotamadya. Rumah tangga sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sampel kor sebanyak 6.080 rumah tangga, dan sampel modul (yang merupakan sub dari sampel kor) sebanyak 3.072 rumah tangga. Data yang dihasilkan dari sampel kor cukup representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat kotamadya, sedangkan data dari sampel modul hanya representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat propinsi.

Data pokok (kor), yaitu data yang diperoleh dari seluruh rumah tangga yang terpilih dalam sampel dikumpulkan dengan menggunakan Daftar VSEN2000-K, sedangkan untuk data modul menggunakan Daftar VSEN2000-M, VSEN2000.MSBP

2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2000 terdiri dari kerangka sampel untuk pemilihan wilcah kor, wilcah modul, dan untuk pemilihan rumah tangga.

Kerangka sampel untuk pemilihan sampel wilcah Susenas 2000 adalah Kerangka Contoh Induk (KCI) kabupaten/kotamadya yang dibedakan atas KCI-1 dan

KCI-2. KCI-1 merupakan daftar sampel wilcah terpilih Sensus Penduduk 1990 (SP'90). KCI-2 merupakan kerangka sampel kedua yang dibentuk dari Master File Desa (MFD). Banyaknya wilcah dalam KCI-1 dan KCI-2 masing-masing sekitar 20 persen dari populasi wilcah atau Kerangka Induk/MFD.

Pemilihan wilcah Susenas 2000 pada KCI-1 dan KCI-2 dilakukan secara *independent* berdasarkan prosedur *Probability Proportional to Size (PPS)* yaitu setiap wilcah mempunyai peluang terpilih sebanding dengan jumlah rumah tangganya. Dalam MFD, yang merupakan kerangka induk untuk pemilihan unit sampel KCI, semua kecamatan yang ada dalam setiap kabupaten/kotamadya diurutkan sesuai letak geografis. Demikian pula urutan kelurahan dalam setiap kecamatan dan urutan wilcah dalam setiap kelurahan.

2.3. Rancangan Sampel

Rancangan sampel yang digunakan adalah rancangan sampel bertahap yaitu:

- a. **Tahap pertama:** di setiap kotamadya dipilih sejumlah wilcah secara sistematis. Jumlah wilcah terpilih dari KCI-1 dan KCI-2 adalah sama.

- b. **Tahap kedua:** dari setiap wilcah terpilih dipilih satu kelompok segmen, yaitu gabungan beberapa segmen yang berdekatan. Kelompok segmen dipilih secara *pps* dengan *size* banyaknya rumah tangga.
- c. **Tahap ketiga:** dari setiap kelompok segmen terpilih dipilih sebanyak 16 rumah tangga secara sistematis.

Pemilihan tahap pertama dilakukan di BPS, tahap kedua dilakukan pengawas bersama-sama instruktur nasional (Innas) pada saat pelatihan petugas lapangan. Pengambilan sampel rumah tangga (tahap ketiga) dilakukan oleh pengawas.

2.4. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2000 yang ditujukan pada individu diusahakan agar individu yang bersangkutanlah yang menjadi responden agar data/informasi yang disampaikan lebih akurat. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/isteri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

2.5. Pengolahan Data

Pengolahan data, mulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban lainnya.

Seluruh perekaman (*entry*) data Kor dilaksanakan di BPS Propinsi DKI Jakarta. Kemudian tabulasinya dibuat oleh BPS Pusat. Sementara itu seluruh pengolahan data modul dilaksanakan oleh BPS Pusat.

2.6. Konsep dan Definisi.

2.6.1. Wilcah dan Segmen.

Wilcah adalah bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan yang pada umumnya merupakan wilayah kerja seorang pencacah. Wilcah harus mempunyai batas yang jelas baik batas alam maupun buatan dan diperkirakan tidak akan berubah dalam jangka waktu kurang lebih 10 tahun. Sebuah wilcah pada umumnya mencakup sekitar 200 -300 rumah tangga atau bangunan fisik bukan tempat tinggal, atau gabungan dari rumah tangga dan bangunan fisik bukan tempat tinggal.

Segmen adalah bagian dari wilcah yang mempunyai batas jelas. Besarnya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik.

Kelompok segmen adalah satu atau gabungan beberapa segmen utuh yang berdekatan, dengan jumlah rumah tangga sekitar 70.

2.6.2. Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada beberapa macam bentuk rumah tangga biasa, diantaranya :

- 1) orang yang tinggal bersama isteri dan anaknya;
- 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) keluarga yang terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen.

4) rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.

5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, isteri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya.

6) masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus adalah

(i) orang-orang yang tinggal di asrama, langsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga dan,

(ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah lebih dari 10 orang. Rumah tangga **khusus tidak dicakup dalam Susenas**.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasa bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggal

kan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Kepala rumah tangga adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumah tangga tersebut.

2.6.3. Status Perkawinan

Kawin adalah mempunyai isteri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami/isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang

mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami (bagi perempuan) atau isterinya (bagi laki-laki) dan pada saat pencacahan belum kawin lagi.

2.6.4. Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang merasa terganggu oleh kondisi kesehatan, kejiwaan, kecelakaan, atau hal lain. Seseorang yang menderita penyakit *kronis* dianggap mempunyai keluhan kesehatan walaupun pada waktu survei (satu bulan terakhir) yang bersangkutan tidak kambuh penyakitnya.

Inunisasi adalah memasukkan kuman penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara suntik atau minum dengan maksud agar terjadi kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh.

Konsultasi adalah datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk membicarakan masalah kesehatan, termasuk konsultasi KB dan konsultasi ke dokter.

Pemeriksaan kesehatan adalah pengamatan tingkat kesehatan seseorang baik karena ia mempunyai keluhan maupun untuk mengetahui ada tidaknya penyakit sedini mungkin. Pemeriksaan kesehatan dapat bersifat menyeluruh (*general check up*), atau sebagian dari tubuh (*check up*) atau sebagian kecil dari tubuh (*screening*). Pemeriksaan

kesehatan dapat pula dilakukan atas permintaan suatu instansi/unit, misalnya dalam rangka pembuatan SIM atau penerimaan pegawai.

Rawat jalan atau **berobat jalan** adalah kegiatan atau upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan memeriksakan atau mengatasi gangguan/keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangi petugas medis ke rumah pasien, membeli obat atau melakukan pengobatan sendiri.

Rawat inap adalah kegiatan atau upaya responden yang mengalami keluhan kesehatan dengan mendatangi tempat pelayanan kesehatan (pergi berobat) dan harus menginap.

2.6.5. Pendidikan

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, termasuk pendidikan yang disamakan.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah sekolah di sekolah formal, misalnya tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah atau tinggi.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau

tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

2.6.6. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan baik bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, sedang cuti dan menunggu pekerjaan berikutnya (pekerja bebas profesional seperti dukun dan dalang). Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya, serta tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja atau mencari pekerjaan.

Kegiatan yang terbanyak dilakukan adalah kegiatan yang menggunakan waktu ter-

banyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha/kegiatan ekonomi).

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena suatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen dan mogok, termasuk menunggu pekerjaan bagi yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.

2.6.7. Fertilitas dan KB

Anak Lahir Hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan walaupun mungkin hanya beberapa saat saja seperti jantung berdenyut, dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan disebut **lahir mati**.

Medis Operasi Wanita (MOW/sterilisasi wanita/tubektomi) adalah operasi yang dilakukan pada wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu mengikat saluran telur agar wanita itu tidak dapat mempunyai anak lagi. Operasi untuk mengambil rahim atau indung telur kadang-kadang dilakukan

karena alasan-alasan lain, bukan untuk memberikan perlindungan agar wanita tidak mempunyai anak lagi. Yang dicatat sebagai sterilisasi di sini hanya operasi yang ditujukan agar seorang wanita tidak bisa mempunyai anak lagi.

Medis Operasi Pria (MOP/sterilisasi pria/vasektomi) adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.

IUD (intra uterus device)/AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)/spiral adalah alat yang dibuat dari plastik halus/tembaga, berukuran kecil, berbentuk spiral, T, kipas, dan lainnya, dipasang di dalam rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan.

Suntikan KB adalah salah satu cara pencegahan kehamilan dengan jalan menyuntikkan cairan tertentu ke dalam tubuh, misalnya satu, tiga atau enam bulan sekali (*cara ini disebut juga depo provera*).

Pil KB adalah pil yang diminum untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pil ini harus diminum secara teratur setiap hari. Orang dikatakan sedang menggunakan pil KB, apabila sejak haid terakhir, ia minum pil KB setiap hari.

Kondom/karet KB adalah alat yang terbuat dari karet, berbentuk seperti balon, yang dipakai oleh laki-laki selama bersenggama dengan maksud agar isterinya/pasangannya tidak hamil. Orang dikatakan sedang meng-

gunakan kondom apabila sejak haid terakhir pasangannya selalu menggunakan kondom waktu berkumpul, termasuk saat kumpul terakhir (jadi ia terlindung).

Norplan/implant/susuk KB adalah enam batang logam kecil yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas untuk mencegah terjadinya kehamilan. Orang dikatakan menggunakan susuk KB apabila susuk KB terakhir dipasang ditubuhnya kurang dari 5 (lima) tahun sebelum pencacahan.

Lainnya antara lain intravag (tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul).

Alat/cara tradisional antara lain pantang berkala/sistem kalender, senggama terputus, tidak campur, jamu, urut.

2.6.8. Perumahan

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang temak, lantai jemur (lamporan semen), dan ruang khusus untuk usaha (misalnya warung).

Dinding adalah sisi luas/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan rumah tangga atau bangunan lain.

Atap adalah penutup bagian atas bangunan yang melindungi orang yang mendiami di bawahnya dari teriknya matahari, hujan dan

sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Air Leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM (Perusahaan Air Minum/Perusahaan Daerah Air Minum/Badan Pengelola Air Minum).

Air Sumur/perigi terlindung bila lingkaran mulut sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit setinggi 0,8 meter di atas tanah dan sedalam 3 meter di bawah tanah dan di sekitar mulut ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran mulut sumur atau perigi.

Kloset/dudukan leher angsa adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

Plengsengan adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

Cemplung/cubluk adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran langsung ke tempat pembuangan penampungan akhir.

Lainnya adalah tidak mempunyai tempat untuk duduk/jongkok termasuk yang tidak mempunyai jamban/kakus.

III. ULASAN SINGKAT

3.1. Kependudukan

Salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain mengenai jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk. Jumlah penduduk yang besar misalnya, dapat menjadi modal pembangunan bila kualitasnya baik, namun sebaliknya dapat menjadi beban pembangunan bila kualitasnya rendah.

Penduduk DKI Jakarta terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 1990 penduduk DKI Jakarta mencapai 8,2 juta jiwa, selang 10 tahun diperkirakan telah berjumlah 8,38 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini memerlukan antisipasi dari pemerintah agar tidak mengganggu proses pembangunan.

Persebaran penduduk DKI Jakarta di lima wilayah kota relatif tidak merata. Lebih dari seperempat penduduk DKI Jakarta tinggal di Jakarta Timur (2,3 juta jiwa atau 28 persen), kotamadya lain yang banyak diitinggali adalah Jakarta Barat (1,9 juta jiwa atau 24 persen) dan Jakarta Selatan (2,1 juta jiwa atau 22 persen).

Kotamadya yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Jakarta Pusat yaitu sekitar 892,7 ribu jiwa atau sekitar 11

persen. Rendahnya jumlah penduduk di kotamadya ini disebabkan karena sebagian besar wilayah Jakarta Pusat sudah diperuntukkan sebagai wilayah bisnis dan pemerintahan.

Rasio jenis kelamin (RJK) di DKI Jakarta menunjukkan angka di atas 100 (101,4) atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki di DKI Jakarta lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuannya (Tabel 1.1).

Berdasarkan kelompok umur sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia produktif 15-64 tahun, yaitu sebesar 72,9 persen dari total penduduk DKI Jakarta. Dengan demikian diharapkan semakin besar jumlah penduduk pada usia 15-64 tahun maka semakin rendah beban tanggungan oleh penduduk usia ini.

Sebaran penduduk di tingkat kotamadya pun tidak jauh berbeda dengan keadaan di tingkat DKI Jakarta, yaitu bertumpuk pada usia produktif (15-64 tahun) (Tabel 1.2).

Selanjutnya dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan status perkawinan (Tabel 1.3) memperlihatkan bahwa penduduk laki-laki yang belum kawin (1,7 juta jiwa) lebih banyak dibandingkan penduduk

perempuan (1,5 juta jiwa). Tetapi jumlah penduduk perempuan yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati jauh lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki yaitu 307 ribu jiwa berbanding 62 ribu jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan status perkawinan di tingkat DKI Jakarta relatif tidak jauh berbeda dengan tingkat kotamadya.

3.2. Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan akan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang baik. Upaya-upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar keluarga berperilaku hidup sehat, dan penyediaan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, Pos obat desa, rumah bersalin desa serta penyediaan fasilitas air bersih.

Salah satu indikator derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan (*morbidity rate*). Tabel a. menunjukkan besarnya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan dan komposisi yang mempunyai keluhan kesehatan menurut jenis keluhan.

Banyaknya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan adalah sekitar 4,6 juta jiwa (54,6 persen). Dari jumlah tersebut, 2,3 juta jiwa diantaranya adalah perempuan sedangkan sisanya sebanyak 2,2 juta jiwa adalah penduduk laki-laki. Beberapa jenis keluhan yang paling banyak diderita adalah pilek, batuk dan panas. Dari 4,6 juta jiwa yang mempunyai keluhan kesehatan, sekitar 28,33 persen diantaranya mengeluh pilek, 27,47 persen mengeluh batuk dan 17,35 persen mengeluh panas.

Dilihat menurut jenis kelamin penduduk laki-laki dan perempuan mempunyai keluhan relatif sama, yaitu banyak menderita pilek dan batuk. Untuk melihat apakah ada perbedaan komposisi jenis keluhan antara laki-laki dan perempuan, di bawah ini ditampilkan tabel keluhan kesehatan yang dibedakan menurut jenis kelamin (lihat Tabel a)

Tabel a. Proporsi Penduduk Menurut Jenis Keluhan dalam Sebulan dan Jenis Kelamin , 2000

Keluhan Kesehatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Panas	17,72	16,98	17,35
Batuk	28,46	25,52	27,47
Pilek	28,60	28,07	28,33
Asma	1,09	1,17	1,13
Napas Sesak/Cepat	1,34	1,15	1,24
Diare	3,12	2,48	2,79
Campak	0,30	0,22	0,26
Telinga Berair (Congek)	0,12	0,17	0,15
Sakit Kuning (Lever)	0,25	0,12	0,18
Sakit Kepala Berulang	7,49	10,11	8,83
Kejang-kejang	0,12	0,09	0,10
Lumpuh	0,11	0,15	0,13
Pikun	0,21	0,31	0,26
Kecelakaan	0,32	0,06	0,19
Sakit Gigi	1,88	1,88	2,10
Lainnya	8,88	10,29	9,60
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Kesehatan balita selain dipengaruhi oleh kesehatan ibu dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah penolong kelahiran. Menurut beberapa survei, lebih dari 80 persen penyebab kematian ibu hamil/bayi pada saat melahirkan/persalinan disebabkan oleh tiga masalah pokok yaitu pendarahan (40-60 persen), infeksi jalan lahir (20-30 persen), dan keracunan

kehamilan (20-30 persen). Ketiga hal tersebut berkaitan dengan status gizi, higienis, kesadaran hidup sehat, dan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penolong kelahiran sangat penting bagi keselamatan bayi dan ibu yang melahirkan. Kendalanya tidak semua masyarakat mampu membiayai persalinan dengan dibantu oleh

tenaga kesehatan yang terlatih seperti dokter/ bidan.

Tabel 2.2 menunjukkan jumlah anak balita menurut penolong kelahiran, secara berurutan adalah bidan (450 ribu balita), dokter (170 ribu balita), dukun (26 ribu balita), tenaga medis lain (8 ribu balita).

Agar bayi tumbuh sehat, Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang sangat baik. Penelitian para ahli menunjukkan bahwa ASI akan menyebabkan pertumbuhan yang baik pada anak, cerdas, tahan terhadap serangan berbagai penyakit, tanggap terhadap lingkungan dan hal lainnya yang penting bagi perkembangan anak. Banyak ibu-ibu telah menyadari akan pentingnya ASI bagi bayi serta menyadari bahwa kodrat seorang ibu adalah menyusui anaknya.

Tabel 2.3 memperlihatkan jumlah anak berumur 2-4 tahun menurut lamanya disusui dan rata-rata lama disusui tanpa makanan tambahan dan dengan makanan tambahan. Penyajian hanya untuk balita umur 2-4 tahun dimaksudkan agar gambaran diperoleh tentang praktek pemberian ASI tidak bias (*underestimate*) karena pengaruh balita kurang dari 2 tahun.

Rata-rata lama pemberian ASI di DKI Jakarta cukup memuaskan. Dari 615 ribu anak usia 2-4 tahun, 25,0 persen diantaranya disusui lebih dari 24 bulan, 18,7 persen disusui antara 18-23 bulan, dan 25,9 persen disusui antara 12-17 bulan. Sebalik-

nya balita yang disusui kurang dari 1 tahun jumlahnya cukup rendah yaitu sekitar 30,4 persen. Pola yang sama juga terjadi pada tingkat kotamadya.

Tabel 2.4 menunjukkan rata-rata lama disusui bagi anak berumur 2-4 tahun yang dirinci tanpa makanan tambahan dan dengan makanan tambahan. Rata-rata lama disusui anak 2-4 tahun adalah 18 bulan dengan rincian 5 bulan tanpa makanan tambahan dan 14 bulan dengan makanan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anak yang disusui telah mencapai target pemberian "ASI Eksklusif", yaitu pemberian ASI tanpa makanan tambahan minimal 4 bulan. Menurut jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang nyata antara anak laki-laki dan perempuan.

Salah satu program yang sangat penting untuk menjaga pertumbuhan bayi agar tetap sehat adalah imunisasi. Imunisasi merupakan upaya pemeliharaan kesehatan yang bertujuan membantu mempertahankan kekebalan tubuh sebagai upaya pencegahan terhadap suatu penyakit tertentu. Program imunisasi ini digalakkan Pemerintah terutama selama Pelita IV. Namun demikian perlu diakui bahwa belum semua anak memperoleh imunisasi secara maksimal. Program imunisasi yang telah dikembangkan secara luas di Indonesia adalah BCG, DPT, dan Polio. Bahkan untuk imunisasi Polio pemerintah telah mengadakan Pekan

Imunisasi Nasional (PIN) yang dimulai pada bulan September dan Oktober 1995.

Berdasarkan data tahun 1998, cakupan imunisasi di DKI Jakarta cukup tinggi, terdapat lebih kurang 657 ribu anak dari sekitar 700 ribu anak balita yang telah mendapat imunisasi atau sekitar 94 persen.

3.3. Pendidikan

Sumber daya manusia berperan sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatannya demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu peningkatan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas melalui bidang pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 45 dan GBHN, dimana dinyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari sekitar 7 juta jiwa penduduk DKI Jakarta yang berumur 10 tahun ke atas, 192 ribu jiwa diantaranya tidak/belum pernah sekolah atau sekitar 2,7 persen. Sebagian besar dari penduduk yang tidak/belum pernah sekolah ini adalah penduduk perempuan yaitu sekitar 142 ribu jiwa atau 73,9 persen. Terlihat masih adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pendidikan.

Sekitar 1,5 juta jiwa penduduk DKI Jakarta yang berusia di atas 10 tahun ke atas masih bersekolah yang terdiri dari 390 ribu bersekolah di SD (5,5 persen), 447 ribu di SMP (6,4 persen), 435 ribu di SMTA (6,2 persen) dan sisanya sebanyak 254 ribu di Akademi/Universitas (3,6 persen). Gambaran umum status pendidikan penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut jenis kelamin terdapat pada Tabel - b.

Tabel b. Persentase Penduduk 10 Th Ke atas Menurut Status Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2000

Keluhan Kesehatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/blm pernah Sekolah	1,43	4,02	2,73
Masih Sekolah:	28,46	25,52	27,47
Sekolah Dasar	5,75	5,34	5,55
SMTP	8,41	6,31	6,36
SMTA	6,34	6,04	6,19
Diploma - Universitas	3,95	3,28	3,61
Jumlah yang masih Sekolah	22,45	20,97	21,71
Tidak Sekolah lagi	76,12	75,00	75,56
Jumlah Penduduk	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh rata-rata penduduk suatu negara mencerminkan taraf intelektual suatu bangsa. Tabel 3.2.3. menunjukkan bahwa penduduk 10 tahun ke atas tidak/belum tamat SD adalah sekitar 824 ribu orang (11,7 persen), tamat SD sekitar 1,69 juta orang (24,0 persen), tamat SMTP sekitar 1,40 juta orang (19,8 persen), tamat SMTA sekitar

2,24 juta jiwa (31,91 persen) dan tamat Diploma I-Universitas sekitar 687 ribu orang (9,8 persen).

Seperti yang telah disinggung di muka bahwa peluang laki-laki untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Pada Tabel c terlihat bahwa penduduk laki-laki yang telah mendapatkan pendidikan SMTA ke atas lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Tabel c. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, 2000

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Tidak/Blm pernah Sekolah	1,43	4,02	2,73
Tidak/Belum Tamat SD	10,03	13,38	11,71
Sekolah Dasar	21,47	26,61	24,05
S M T P	19,73	19,95	19,84
S M U	26,20	21,08	23,64
SM Kejuruan	9,65	6,89	8,27
Diploma I/II/III/Sarnud	4,88	4,51	4,69
Universitas	6,60	3,55	5,07
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas

Kemampuan membaca dan menulis (baca tulis) merupakan ketrampilan minimum yang dibutuhkan penduduk untuk dapat menuju hidup sejahtera. Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase

penduduk 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Di DKI Jakarta penduduk yang dapat membaca huruf latin sekitar 95,94 persen, huruf lainnya 1,82 persen dan yang

buta huruf sekitar 2,25 persen. Lebih rendahnya kesempatan perempuan untuk menuntut ilmu menyebabkan angka buta huruf perempuan pun lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yaitu 3,45 persen berbanding 1,03 persen.

3.4. Angkatan Kerja

Aspek ketenagakerjaan yang disajikan meliputi komposisi angkatan kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan jumlah jam kerja. Keterangan ditampilkan pada Tabel 4.

Penduduk usia kerja (10 tahun ke atas) digolongkan sebagai (i) angkatan kerja bila mereka bekerja atau mencari pekerjaan dan (ii) bukan angkatan kerja bila mereka bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Banyaknya penduduk yang berada pada golongan angkatan kerja menggambarkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara keseluruhan mencapai 46,7 persen dengan komposisi TPAK laki-laki 62,1 persen dan TPAK perempuan 31,4 persen. Hal ini disebabkan penduduk laki-laki umumnya merupakan pencari nafkah utama di keluarga. Selengkapnya tentang jenis kegiatan seminggu yang lalu menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel d.

Beberapa instansi, khususnya Departemen Tenaga Kerja telah menggunakan batas umur 15 tahun sebagai usia minimum tenaga kerja. Mengikuti kriteria di atas maka terlihat bahwa TPAK penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 42,8 persen dengan komposisi TPAK laki-laki 69,0 persen dan TPAK perempuan 5,1 persen. Selengkapnya TPAK penduduk usia 15 tahun ke atas yang dibedakan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel e, sedangkan khusus untuk anak usia 10-14 tahun disajikan pada Tabel f.

Tabel d. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2000

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Angkatan Kerja (AK)			
Bekerja	62,07	31,36	46,67
Mencari Pekerjaan	6,59	3,20	4,89
Jumlah AK	68,66	34,56	51,56
Bukan Angkatan Kerja (BAK)			
Sekolah	21,14	19,59	20,36
Mengurus Rumah tangga	1,08	40,17	20,69
Lainnya	9,12	5,67	7,39
Jumlah BAK	31,34	65,44	48,44
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas

Tabel e. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2000

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Angkatan Kerja (AK)			
Bekerja	68,95	5,05	42,79
Mencari Pekerjaan	7,28	5,13	6,40
Jumlah AK	76,23	10,18	49,18
Bukan Angkatan Kerja (BAK)			
Sekolah	12,85	16,78	14,46
Mengurus Rumah tangga	1,18	64,69	27,19
Lainnya	9,74	8,34	9,17
Jumlah BAK	23,77	89,82	50,82
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas

Tabel f. Persentase Penduduk 10-14 Tahun Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2000

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Angkatan Kerja (AK)			
Bekerja	1,02	1,81	1,41
Mencari Pekerjaan	0,33	0,18	0,26
Jumlah AK	1,35	1,99	1,67
Bukan Angkatan Kerja (BAK)			
Sekolah	94,96	92,65	93,81
Mengurus Rumah tangga	0,21	0,37	0,29
Lainnya	3,48	4,99	4,23
Jumlah BAK	98,65	98,01	98,33
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas

Orang dikatakan sebagai bekerja penuh (*fully employed*) bila jam kerjanya mencapai 35 jam bekerja atau lebih dalam seminggu (dengan mengikuti konsep bekerja

minimal 1 jam berturut-turut). Sebaliknya dikatakan bekerja tidak penuh bila jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa penduduk yang

digolongkan bekerja penuh adalah sebesar 2,8 juta pekerja atau sekitar 85,3 persen dari total penduduk bekerja.

Menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang bekerja penuh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu 88 persen berbanding 78 persen (Tabel g).

Lapangan pekerjaan utama penduduk yang terbanyak adalah sektor Perdagangan sekitar 1,23 juta jiwa (37,4 persen), kemudian sektor jasa sekitar 899 ribu jiwa (27,4 persen) dan industri sekitar 561 ribu jiwa (17,1 persen).

Tabel g. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2000

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0 *)	0,84	0,62	0,76
1 - 9	0,53	0,73	0,60
10 - 24	2,63	6,86	4,05
25 - 34	7,97	13,65	9,88
35 - 44	57,09	46,96	53,67
45 - 59	12,65	9,93	11,74
60 +	18,29	21,25	19,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas

Dilihat menurut jenis kelamin, baik pekerja laki-laki maupun perempuan kebanyakan bekerja di sektor perdagangan dan jasa. Besarnya nilai persentase di setiap sektor hampir sama kecuali pada sektor bangunan dan pengangkutan, dimana persentase pekerja laki-laki jauh lebih besar dibanding perempuan. Gambaran lengkap

mengenai lapangan usaha utama menurut jenis kelamin terdapat pada Tabel h.

Tabel h. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin, 2000

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Pertanian	1,06	0,06	0,72
Pertambangan dan Galian	0,26	0,05	0,19
Industri	17,21	16,79	17,07
Listrik, Gas, dan Air	0,65	0,17	0,49
Bangunan	6,07	1,27	4,45
Perdagangan	36,05	40,09	37,41
Angkutan dan Komunikasi	11,58	2,46	8,51
Keuangan	3,68	3,96	3,77
J a s a	23,44	35,15	27,39
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas

Dirinci menurut status pekerjaan (Tabel 4.5.3), menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja usia 10 tahun keatas adalah sebagai buruh atau karyawan yaitu sekitar 2,1 juta jiwa (63,16 persen) dan berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain sekitar 748 ribu jiwa (22,78 persen).

Sementara dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki yang bekerja sebagai pengusaha lebih

banyak yang berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain (25,72 persen) dibandingkan dengan yang berusaha dengan bantuan buruh tidak tetap (6,98 persen). Pola yang hampir sama juga terjadi pada penduduk perempuan yang bekerja. Gambaran lengkap status pekerjaan utama penduduk 10 tahun ke atas menurut jenis kelamin dicantumkan pada Tabel-j.

Tabel j. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2000

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	25,72	17,00	22,78
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	6,98	4,49	6,14
Berusaha dibantu buruh tetap	4,77	1,74	3,75
Buruh/Karyawan/Pekerja dibayar	60,46	68,47	63,16
Pekerja Keluarga	2,07	8,30	4,17
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas

3.5. Fertilitas dan Keluarga Berencana

Salah satu faktor yang erat kaitannya terhadap kesejahteraan rumah tangga adalah jumlah anak. Semakin banyak jumlah anak berarti semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumah tangganya. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan agar tercapai keluarga sejahtera.

Pembatasan jumlah anak dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan meningkatkan umur perkawinan pertama bagi perempuan, sehingga masa reproduksinya akan semakin pendek.

Tabel 5.1 menampilkan jumlah wanita usia 10 tahun ke atas yang pernah

kawin menurut umur perkawinan pertama. Seperti kondisi tahun sebelumnya secara umum modus usia saat perkawinan pertama adalah 19-24 tahun yaitu sekitar 832 ribu wanita (39,9 persen). Jumlah wanita yang usia saat perkawinan pertamanya kurang dari 17 tahun sekitar 388 ribu jiwa (18,6 persen)

Usaha lain yang dapat dilakukan untuk membatasi jumlah anak adalah dengan memakai alat/cara KB. Pada Tabel 5.2 dapat dilihat jumlah wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun yang pernah menggunakan serta sedang menggunakan alat/cara KB. Sekitar 1,2 juta wanita berstatus kawin (51,10 persen) menyatakan pernah menggunakan alat/cara KB dan dari jumlah

tersebut sekitar 888 ribu wanita (77 persen) sedang menggunakannya.

Seperti kondisi tahun sebelumnya alat/cara KB seperti suntik KB, Pili KB, dan IUD masih merupakan alat kontrasepsi yang paling populer di DKI Jakarta. Masing-masing digunakan oleh 354 ribu (45,1 persen), 227 ribu (28,9persen) dan 145 ribu wanita (18,6 persen). Alat/cara KB yang kurang begitu disukai seperti MOP/Vasektomi dan alat/cara KB tradisional yang masing-masing hanya dipakai oleh sekitar 16 ribu wanita pernah kawin. Komposisi wanita menurut alat/cara KB yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup per 10 wanita usia 15-49 tahun di DKI Jakarta adalah 13,26 (lihat Tabel 5.7). Distribusi jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin disajikan pada Tabel 5.4 s.d 5.6.

3.6. Perumahan dan Permukiman

Selain kebutuhan akan sandang dan pangan, kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia yang lainnya adalah papan atau perumahan. Rumah, selain merupakan suatu kebutuhan pokok juga dapat dijadikan indikator kesejahteraan dari pemiliknya. Berbagai fasilitas rumah dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan antara lain luas lantai, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas air minum,

sumber air minum, dan fasilitas buang air besar. Lebih rinci keadaan perumahan tersebut digambarkan dalam Tabel 6.

Tabel 6.1 menggambarkan luas lantai rumah (dalam m²) yang ditempati rumah tangga. Lebih dari separoh (51,5 persen) rumah tangga di DKI Jakarta atau sekitar 1,1 juta rumah tangga mempunyai luas lantai kurang dari 60 meter persegi. Ternyata masih ada sekitar 15 persen atau sekitar 340 ribu rumah tangga yang mempunyai luas lantai kurang dari 20 meter persegi. Rumah tangga yang mempunyai luas lantai 100 meter persegi atau lebih mencapai 26,4 persen atau sekitar 588 persen rumah tangga.

Di DKI Jakarta sebagian besar penduduk bertempat tinggal di rumah beratap genteng yaitu sekitar 1,9 juta rumah tangga (84,3 persen), disusul atap asbes sekitar 197 ribu rumah tangga (8,83 persen). Sedangkan jenis lantai yang banyak digunakan adalah marmer/keramik (sekitar 982 ribu rumah tangga atau 44,1 persen) dan lantai ubin/tegel (sekitar 778 ribu rumah tangga atau 34,9 persen). Kondisi ini lebih baik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu rumah tangga yang menggunakan lantai ubin/tegel sebanyak 41 persen dan lantai marmer/keramik sebanyak 40 persen. Untuk jenis tembok, tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, sekitar 1,9 juta rumah tangga (87,5 persen) di DKI Jakarta menggunakan tembok sebagai dinding

luarnya. (Lihat Tabel 6.2. sampai dengan 6.4).

Selain jenis lantai rumah, jenis dinding dan atap rumah juga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi kualitasnya maka dapat dikatakan semakin sejahtera tingkat kehidupannya. Penentuan jenis atap dan dinding rumah dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya.

Hampir seluruh rumah tangga di DKI Jakarta (99,1 persen) menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangannya. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan sumber penerangan lain seperti listrik non PLN, petromak, dan lampu minyak tanah hanya sekitar 21 ribu rumah tangga (0,9 persen). Dari jumlah 21 ribu rumah tangga tersebut sebanyak 56,1 persen sudah menggunakan listrik Non PLN, petromak sekitar 15,6 persen, dan sisanya sebanyak 28,3 masih menggunakan pelita/sentir. (Tabel 6.5).

Air merupakan kebutuhan yang sangat pokok bagi manusia terutama untuk minum. Manusia normal membutuhkan air minum rata-rata 1,5 liter (\pm 8 gelas) per hari, karena itu perlu pengadaan air minum untuk setiap rumah tangga.

Dari Tabel 6.6 diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga di DKI Jakarta mempunyai fasilitas air minum sendiri (1,5 juta rumah tangga atau sekitar 68,0 persen).

Sekitar 340 ribu rumah tangga (15,2 persen) menggunakan fasilitas air minum bersama. Hanya sekitar 136 ribu rumah tangga (6,1 persen) yang menggunakan fasilitas air minum umum.

Sumber air minum perlu diperhatikan dalam masalah perumahan karena kualitas air erat kaitannya dengan kesehatan. Ledeng dan pompa merupakan sumber air minum utama rumah tangga di DKI Jakarta. Sekitar 1,1 juta rumah tangga (48,0 persen) menggunakan ledeng dan 942.000 rumah tangga (42,3 persen) menggunakan pompa. Untuk air minum yang berupa air kemasan digunakan oleh sekitar 77 ribu rumah tangga atau sebanyak 3,4 persen dari rumah tangga di DKI Jakarta (Tabel 6.7).

Kotoran manusia, binatang, dan limbah rumah tangga/industri merupakan sumber penyakit. Untuk itu kita harus peduli terhadap jarak sumber air tanah ke penampungan kotoran tersebut agar terhindar dari kemungkinan mengkonsumsi air yang tidak sehat. Jarak sumber air minum yang berasal dari pompa atau sumur ke tempat penampungan kotoran sebaiknya tidak kurang dari 6 meter. Di DKI Jakarta cukup banyak rumah tangga (1,07 juta rumah tangga atau sekitar 48,08 persen) yang menggunakan sumber air minum pompa atau sumur. Jarak sumber air ke tempat pembuangan kotoran/tinja kurang dari 6 meter sebanyak 407 ribu rumah tangga atau sekitar 18,3 persen. Hal ini

menunjukkan bahwa banyak rumah tangga di DKI Jakarta mengkonsumsi air minum kurang sehat (Tabel 6.8).

Jika dilihat dari fasilitas tempat buang air besar, sebagian besar rumah tangga sudah mempunyai fasilitas sendiri (1,7 juta rumah tangga atau 75,8 persen). Tempat pembuangan air besar umumnya berupa leher angsa, dimana jenis ini yang digunakan oleh sekitar 1,8 juta rumah tangga atau 80,5 persen. (lihat Tabel 6.9 dan 6.10).

Tempat penampungan akhir sangat penting bagi kesehatan lingkungan. Tangki septik merupakan pilihan terbanyak yang dimiliki oleh rumah tangga yaitu sekitar 1,8 juta rumah tangga (82,1 persen), diikuti tempat penampungan akhir yang berupa lubang tanah yang digunakan oleh sekitar 238 ribu rumah tangga (10,7 persen). (Tabel 6.11).

<http://jakarta.bps.go.id>

Tabel 1.1 Penduduk Menurut Kotamadya dan Jenis Kelamin, 2000

Kotamadya	Jenis Kelamin						
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki+perempuan		
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%	RJK(%)
Jakarta Selatan	895,136	49.84	900,768	50.16	1,795,904	21.44	99.37
Jakarta Timur	1,185,228	50.74	1,150,501	49.26	2,335,729	27.88	103.02
Jakarta Pusat	458,344	50.87	442,704	49.13	901,048	10.76	103.53
Jakarta Barat	948,328	49.67	960,806	50.33	1,909,134	22.79	98.70
Jakarta Utara	702,522	48.96	732,375	51.04	1,434,897	17.13	95.92
DKI Jakarta	4,189,558	50.01	4,187,154	49.99	8,376,712	100.00	98.86

Tabel 1.2. Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kotamadya, 2000

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
0-14	220,000	295,405	98,256	238,550	183,303	1,035,514
15-64	652,256	859,155	340,768	687,024	502,758	3,041,961
65+	22,880	30,668	19,320	22,754	16,461	112,083
Jumlah	895,136	1,185,228	458,344	948,328	702,522	4,189,558
Perempuan						
0-14	201,696	290,444	85,928	235,247	193,905	1,007,220
15-64	675,136	831,644	336,352	700,603	522,009	3,065,744
65+	23,936	28,413	20,424	24,956	16,461	114,190
Jumlah	900,768	1,150,501	442,704	960,806	732,375	4,187,154
Laki-laki+Peremp.						
0-14	421,696	585,849	184,184	473,797	377,208	2,042,734
15-64	1,327,392	1,690,799	677,120	1,387,627	1,024,767	6,107,705
65+	46,816	59,081	39,744	47,710	32,922	226,273
Jumlah	1,795,904	2,335,729	901,048	1,909,134	1,434,897	8,376,712

Tabel 1.2.1 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000

Laki-laki

Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0-4	73,920	104,632	28,704	78,171	57,195	342,622
5-9	74,624	87,945	31,280	82,208	63,333	339,390
10-14	71,456	102,828	38,272	78,171	62,775	353,502
15-19	82,368	126,280	45,448	99,457	85,095	438,648
20-24	98,208	134,849	56,856	114,504	69,471	473,888
25-29	111,584	140,712	49,680	104,962	68,076	475,014
30-34	90,112	111,397	44,896	94,319	63,054	403,778
35-39	75,328	82,082	39,008	78,538	52,452	327,408
40-44	55,616	82,082	32,200	61,656	53,010	284,564
45-49	39,776	64,493	24,288	49,545	49,662	227,764
50-54	40,128	53,218	21,160	37,434	26,226	178,166
55-59	32,384	36,531	15,272	23,121	20,925	128,233
60-64	26,752	27,511	11,960	23,488	14,787	104,498
65+	22,880	30,668	19,320	22,754	16,461	112,083
Jumlah	895,136	1,185,228	458,344	948,328	702,522	4,189,558

Tabel 1.2.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000

Perempuan

Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0-4	66,528	101,926	23,368	77,804	54,405	324,031
5-9	67,936	93,357	32,752	77,804	61,659	333,508
10-14	67,232	95,161	29,808	79,639	77,841	349,681
15-19	101,024	125,829	49,864	119,275	85,932	481,924
20-24	110,528	147,928	54,280	111,201	85,653	509,590
25-29	113,696	122,672	49,128	122,578	81,747	489,821
30-34	88,000	104,632	39,192	82,575	60,264	374,663
35-39	73,568	97,867	37,168	72,299	63,054	343,956
40-44	50,336	74,866	28,888	60,188	50,778	265,056
45-49	49,280	57,728	26,312	42,572	39,060	214,952
50-54	39,072	52,316	19,136	42,205	23,715	176,444
55-59	27,104	26,158	16,560	27,525	18,414	115,761
60-64	22,528	21,648	15,824	20,185	13,392	93,577
65+	23,936	28,413	20,424	24,956	16,461	114,190
Jumlah	900,768	1,150,501	442,704	960,806	732,375	4,187,154

Tabel 1.2.3 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000

Laki-laki+Perempuan

Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0-4	140,448	206,558	52,072	155,975	111,600	666,653
5-9	142,560	181,302	64,032	160,012	124,992	672,898
10-14	138,688	197,989	68,080	157,810	140,616	703,183
15-19	183,392	252,109	95,312	218,732	171,027	920,572
20-24	208,736	282,777	111,136	225,705	155,124	983,478
25-29	225,280	263,384	98,808	227,540	149,823	964,835
30-34	178,112	216,029	84,088	176,894	123,318	778,441
35-39	148,896	179,949	76,176	150,837	115,506	671,364
40-44	105,952	156,948	61,088	121,844	103,788	549,620
45-49	89,056	122,221	50,600	92,117	88,722	442,716
50-54	79,200	105,534	40,296	79,639	49,941	354,610
55-59	59,488	62,689	31,832	50,646	39,339	243,994
60-64	49,280	49,159	27,784	43,673	28,179	198,075
65+	46,816	59,081	39,744	47,710	32,922	226,273
Jumlah	1,795,904	2,335,729	901,048	1,909,134	1,434,897	8,376,712

Tabel 1.3 Penduduk Usia 10 Th Ke atas Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kotamadya, 2000

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
Belum Kawin	350,944	475,805	200,744	358,192	266,724	1,652,409
Kawin	383,680	502,865	186,944	414,710	304,947	1,793,146
Cerai Hidup	3,520	4,510	4,232	8,074	3,627	23,963
Cerai Mati	8,448	9,471	6,440	6,973	6,696	38,028
Jumlah	746,592	992,651	398,360	787,949	581,994	3,507,546
Perempuan						
Belum Kawin	320,672	380,193	161,368	322,593	258,912	1,443,738
Kawin	382,624	503,316	177,192	409,572	306,342	1,779,046
Cerai Hidup	13,728	15,334	10,120	18,717	12,834	70,733
Cerai Mati	49,280	56,375	37,904	54,316	38,223	236,098
Jumlah	766,304	955,218	386,584	805,198	675,792	3,529,615
Laki-laki+Perempuan						
Belum Kawin	671,616	855,998	362,112	680,785	525,636	3,096,147
Kawin	766,304	1,006,181	364,136	824,282	611,289	3,572,192
Cerai Hidup	17,248	19,844	14,352	26,791	16,461	94,696
Cerai Mati	57,728	65,846	44,344	61,289	44,919	274,126
Jumlah	1,512,896	1,947,869	784,944	1,593,147	1,198,305	7,037,161

Tabel 2.1.1. Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang Lalu Menurut Kotamadya, 2000

Keluhan Kesehatan	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Panas	80,608	112,299	35,696	105,329	63,054	396,986
Batuk	132,000	190,322	65,320	152,305	97,371	637,318
Pilek	141,504	189,420	72,496	157,810	79,236	640,466
Asma	4,928	5,863	3,128	5,138	5,301	24,358
Napas Sesak/Cepat	2,816	10,373	4,232	8,074	4,464	29,959
Diare	11,968	21,197	9,016	15,047	12,555	69,783
Campak	704	3,157	920	1,101	837	6,719
Telinga Berair (Congek)	1,056	451	184	367	558	2,616
Sakit Kuning (Lever)	704	1,804	368	1,101	1,674	5,651
Sakit Kepala Berulang	40,832	51,414	14,720	47,343	13,392	167,701
Kejang-kejang	704	902	184	367	558	2,715
Lumpuh	352	451	368	734	558	2,463
Pikun	704	451	736	2,569	279	4,739
Kecelakaan	2,464	451	920	2,202	1,116	7,153
Sakit Gigi	8,800	8,118	4,232	12,845	8,091	42,086
Lainnya	47,872	82,533	17,480	30,461	20,646	198,992
Jumlah	478,016	679,206	230,000	542,793	309,690	2,239,705

Tabel 2.1.2. Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama
Sebulan Yang lalu Menurut Kotamadya, 2000

Keluhan Kesehatan	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Panas	85,536	110,495	38,824	100,558	61,938	397,351
Batuk	123,552	181,753	70,840	146,800	97,650	620,595
Pilek	140,096	193,028	77,464	160,379	85,932	656,899
Asma	5,280	7,667	2576	5,505	6,417	27,445
Napas Sesak/Cepat	4,576	9,471	4,232	4,404	4,185	26,868
Diare	9,856	14,432	8,832	14,313	10,602	58,035
Campak	352	1,804	368	1,835	837	5,196
Telinga Berair (Congek)	704	1353	0	1468	558	4,083
Sakit Kuning (Lever)	352	1,353	184	367	558	2,814
Sakit Kepala Berulang	52,448	68,101	22,448	68,629	24,831	236,457
Kejang-kejang	0	451	0	734	837	2,022
Lumpuh	1056	1353	184	734	279	3,606
Pikun	2,464	902	1,656	1,101	1,116	7,239
Kecelakaan	352	0	0	734	279	1,365
Sakit Gigi	10,208	10,373	5,336	12,111	11,160	49,188
Lainnya	63,008	82,082	24,840	43,673	27,063	240,666
Jumlah	499,840	684,618	257,784	563,345	334,242	2,339,829

Tabel 2.1.3. Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang Lalu Menurut Kotamadya, 2000

Keluhan Kesehatan	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Panas	166,144	222,794	74,520	205,887	124,992	794,337
Batuk	255,552	372,075	136,160	299,105	195,021	1,257,913
Pilek	281,600	382,448	149,960	318,189	165,168	1,297,365
Asma	10,208	13,530	5,704	10,643	11,718	51,803
Napas Sesak/Cepat	7,392	19,844	8,464	12,478	8,649	56,827
Diare	21,824	35,629	17,848	29,360	23,157	127,818
Campak	1,056	4,961	1,288	2,936	1,674	11,915
Telinga Berair (Congek)	1,760	1,804	184	1,835	1,116	6,699
Sakit Kuning(Lever)	1,056	3,157	552	1,468	2,232	8,465
Sakit Kepala Berulang	93,280	119,515	37,168	115,972	38,223	404,158
Kejang-kejang	704	1,353	184	1,101	1,395	4,737
Lumpuh	1,408	1,804	552	1,468	837	6,069
Pikun	3,168	1,353	2,392	3,670	1,395	11,978
Kecelakaan	2,816	451	920	2,936	1,395	8,518
Sakit Gigi	19,008	18,491	9,568	24,956	19,251	91,274
Lainnya	110,880	164,615	42,320	74,134	47,709	439,658
Jumlah	977,856	1,363,824	487,784	1,106,138	643,932	4,579,534

Tabel 2.2. Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama dan Kotamadya, 2000

Penolong Kelahiran	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
Dokter	15,488	27,511	11,224	20,919	15,624	90,766
Bidan	54,560	69,454	17,480	52,848	37,944	232,286
Tenaga Medis lain	1,056	1,353	0	0	279	2,688
Dukun	704	1,804	0	4,037	3,348	9,893
Famili	352	4,059	0	367	0	4,778
Lainnya	1760	451	0	0	0	2,211
Jumlah	73,920	104,632	28,704	78,171	57,195	342,622
Perempuan						
Dokter	15,136	25,707	8,280	16,515	13,950	79,588
Bidan	44,000	68,552	14,168	53,582	37,386	217,688
Tenaga Medis lain	2,464	1,353	0	1,101	558	5,476
Dukun	4,224	2,706	920	6,239	2,232	16,321
Famili	0	2,706	0	367	0	3,073
Lainnya	704	902	0	0	279	1,885
Jumlah	66,528	101,926	23,368	77,804	54,405	324,031
Laki-laki+Perempuan						
Dokter	30,624	53,218	19,504	37,434	29,574	170,354
Bidan	98,560	138,006	31,648	106,430	75,330	449,974
Tenaga Medis lain	3,520	2,706	0	1,101	837	8,164
Dukun	4,928	4,510	920	10,276	5,580	26,214
Famili	352	6,765	0	734	0	7,851
Lainnya	2,464	1,353	0	0	279	4,096
Jumlah	140,448	206,558	52,072	155,975	111,600	666,653

Tabel 2.3. Balita usia 2-4 Tahun yang Pernah Disusui Menurut Lamanya Disusui dan Kotamadya, 2000

Lamanya Disusui (Bulan)	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
0	704	451	920	734	837	3,646
1 - 5	8,448	10,824	2,392	10,276	4,743	36,683
6 - 11	10,560	14,883	6,072	12,111	11,718	55,344
12 - 17	14,784	25,256	9,016	22,387	11,160	82,603
18 - 23	11,264	17,589	3,864	11,744	12,555	57,016
24 +	24,640	25,256	3,680	16,515	8,928	79,019
Jumlah	70,400	94,259	25,944	73,767	49,941	314,311
Perempuan						
0	1,408	451	368	367	558	3,152
1 - 5	8,448	8,569	3,680	11,010	5,022	36,729
6 - 11	10,560	16,687	2,576	12,478	8,928	51,229
12 - 17	14,432	27,060	6,992	15,781	12,555	76,820
18 - 23	10,912	19,844	3,312	13,212	10,881	58,161
24 +	18,656	21,197	4,416	19,451	11,160	74,880
Jumlah	64,416	93,808	21,344	72,299	49,104	300,971
Laki-laki+Perempuan						
0	2,112	902	1,288	1,101	1,395	6,798
1 - 5	16,896	19,393	6,072	21,286	9,765	73,412
6 - 11	21,120	31,570	8,648	24,589	20,646	106,573
12 - 17	29,216	52,316	16,008	38,168	23,715	159,423
18 - 23	22,176	37,433	7,176	24,956	23,436	115,177
24 +	43,296	46,453	8,096	35,966	20,088	153,899
Jumlah	134,816	188,067	47,288	146,066	99,045	615,282

Tabel 2.4 Rata-rata Lama (Bulan) Anak Usia 2-4 Th Disusui, Dirinci Tanpa Makanan Tambahan dan Dengan Makanan Tambahan, Menurut Jenis Kelamin dan Kotamadya, 2000

Lamanya Disusui (Bulan)	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
Tanpa makanan tambahan	4.91	5.65	4.31	4.49	4.95	5.00
Dengan makanan tambahan	15.27	13.46	12.63	14.19	12.87	13.89
Jumlah	20.18	19.11	16.94	18.68	17.82	18.89
Perempuan						
Tanpa makanan tambahan	4.53	4.48	4.16	4.72	4.63	4.55
Dengan makanan tambahan	15.23	14.44	12.63	16	13.72	14.71
Jumlah	19.76	18.92	16.79	20.72	18.35	19.26
Laki-laki+Perempuan						
Tanpa makanan tambahan	4.74	5.10	4.24	4.60	4.79	4.79
Dengan makanan tambahan	15.25	13.92	12.63	15.05	13.30	14.28
Jumlah	19.99	19.02	16.87	19.65	18.09	19.07

Tabel 3.1.1 Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas Menurut Status Pendidikan dan Kotamadya, 2000

Status Pendidikan	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/belum pernah sekolah	9,856	8,569	2,760	19,818	9,207	50,210
Masih Sekolah						
SD Sederajat	41,888	54,120	21,896	46,242	37,665	201,811
SLTP Sederajat	40,832	66,297	25,576	49,912	42,129	224,746
SMU/SMA	27,808	44,198	16,008	34,865	33,759	156,638
MA	1,056	902	552	1,101	279	3,890
SM Kejuruan	13,376	21,197	4,416	12,111	10,602	61,702
DI/II	3,168	4,059	2,024	4,037	2,511	15,799
DIII/Sarmud	7,744	7,216	2,944	3,670	4,464	26,038
DIV/PT	22,176	28,413	10,672	18,350	14,508	94,119
S2/S3	352	1,353	552	0	279	2,536
Jumlah Yang Masih Sekolah	158,400	227,755	84,640	170,288	146,196	787,279
Tidak Sekolah Lagi	578,336	756,327	310,960	597,843	426,591	2,670,057
Jumlah Penduduk	746,532	992,651	398,360	787,949	581,994	3,507,546

Tabel 3.1.2 Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas Menurut Status Pendidikan dan Kotamadya, 2000

Status Pendidikan	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/belum pernah sekolah	26,752	34,727	9,200	48,444	22,878	142,001
Masih Sekolah						
SD	32,032	54,120	18,584	42,939	40,734	188,409
SLTP Sederajat	44,704	58,179	17,664	55,417	46,872	222,836
SMU/SMA	31,328	37,884	15,640	31,929	30,411	147,192
MA	1,408	451	184	734	279	3,056
SM Kejuruan	15,488	18,942	6,808	12,845	8,928	63,011
DI/II	3,520	4,059	2,024	4,037	3,348	16,988
DIII/Sarmud	7,392	13,079	3,312	1,835	3,627	29,245
DIV/PT	22,880	17,589	5,888	13,212	8,928	68,497
S2/S3	352	0	0	367	279	998
Jumlah Yang Masih Sekolah	159,104	204,303	70,104	163,315	143,406	740,232
Tidak Sekolah Lagi	580,448	716,188	307,096	593,439	450,027	2,647,198
Jumlah Penduduk	766,304	955,218	386,400	805,198	616,311	3,529,431

Tabel 3.1.3 Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas Menurut Status Pendidikan dan Kotamadya, 2000

Status Pendidikan	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/belum pernah sekolah	36,608	43,296	11,960	68,262	32,085	192,211
Masih Sekolah						
SD Sederajat	73,920	108,240	40,480	89,181	78,399	390,220
SLTP Sederajat	85,536	124,476	43,240	105,329	89,001	447,582
SMU/SMA	59,136	82,082	31,648	66,794	64,170	303,830
MA	2,464	1,353	736	1,835	558	6,948
SM Kejuruan	28,864	40,139	11,224	24,956	19,530	124,713
DI/DII	6,688	8,118	4,048	8,074	5,859	32,787
DIII/Sarmud	15,136	20,295	6,256	5,505	8,091	55,283
DIV/PT	45,056	46,002	16,560	31,562	23,436	162,618
S2/S3	704	1,353	552	367	558	3,534
Jumlah Yang Masih Sekolah	317,504	432,058	154,744	333,603	289,602	1,527,511
Tidak Sekolah Lagi	1,158,784	1,472,515	618,056	1,191,282	876,618	5,317,255
Jumlah Penduduk	1,512,896	1,947,869	784,760	1,593,147	1,198,305	7,036,977

Tabel 3.2.1 Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Kotamadya, 2000

Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/Belum Pernah Sekolah	9,856	8,569	2,760	19,818	9,207	50,210
Tidak/Belum Tamat SD	73,920	86,141	34,040	94,686	63,054	351,841
SD/MI Sederajat	150,304	205,656	80,040	193,409	123,597	753,006
SLTP/MTs Sederajat	137,632	176,341	75,256	166,618	136,152	691,999
SMU/MA Sederajat	197,472	283,228	126,224	175,793	136,431	919,148
SM Kejuruan	64,064	119,064	36,616	62,390	56,356	338,492
Diploma I/II	10,208	16,687	3,864	10,276	7,812	48,847
Akademi/Dipl III	32,032	41,492	13,064	21,286	14,508	122,382
DIV/S1	66,528	51,414	25,024	42,205	33,759	218,930
S2	4,576	4,059	1,472	1,468	1,116	12,691
Jumlah	746,592	992,651	398,360	787,949	581,994	3,507,546

Tabel 3.2.2 Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Kotamadya, 2000

Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/Belum Pernah Sekolah	26,752	34,727	9,200	48,444	22,878	142,001
Tidak/Belum Tamat SD	83,776	110,946	49,312	131,019	97,371	472,424
SD/MI Sederajat	198,176	229,559	97,520	239,651	174,375	939,281
SLTP/MTs Sederajat	146,784	191,224	77,464	161,113	127,503	704,088
SMU/MA Sederajat	156,640	242,638	93,472	128,083	123,318	744,151
SM Kejuruan	70,400	62,238	28,336	46,242	35,991	243,207
Diploma I/II	13,728	16,236	5,704	9,909	7,254	52,831
DIII/Sarmud	30,624	34,276	11,040	18,350	11,997	106,287
DIV/S1	38,368	32,923	13,432	22,020	15,066	121,809
S2	1,056	451	1,104	367	558	3,536
Jumlah	766,304	955,218	386,584	805,198	616,311	3,529,615

Tabel 3.2.3. Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Kotamadya, 2000

Pendidikan tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tidak/Belum Pernah Sekolah	36,608	43,296	11,960	68,262	32,085	192,211
Tidak/Belum Tamat SD	157,696	197,087	83,352	225,705	160,425	824,265
SD	348,480	435,215	177,560	433,060	297,972	1,692,287
SMP	284,416	367,565	152,720	327,731	263,655	1,396,087
SMU	354,112	525,866	219,696	303,876	259,749	1,663,299
SM Kejuruan	134,464	181,302	64,952	108,632	92,349	581,699
Diploma I/II	23,936	32,923	9,568	20,185	15,066	101,678
Akademi/Dipl III	62,656	75,768	24,104	39,636	26,505	228,669
Universitas	104,896	84,337	30,456	64,225	48,825	340,739
S2	5,632	4,510	2,576	1,835	1,674	16,227
Jumlah	1,512,896	1,947,869	784,944	1,593,147	1,198,305	7,037,161

Tabel 3.3 Penduduk usia 10 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kelamin, Kepandaian Membaca dan Menulis Serta Kotamadya, 2000

Jenis Kelamin\Kepandaian\ Membaca dan Menulis	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Laki-laki						
Huruf Latin (%)	729,344 97.69	965,591 97.27	395,232 99.21	750,148 95.20	572,787 98.42	3,413,102 97.31
Huruf Lainnya (%)	11,616 1.56	20,746 2.09	920 0.23	22,387 2.84	2,511 0.43	58,180 1.66
Tidak Dapat (%)	5,632 0.75	6,314 0.64	2,208 0.55	15,414 1.96	6,696 1.15	36,264 1.03
Jumlah (%)	746,592 100.00	992,651 100.00	398,360 100.00	787,949 100.00	581,994 100.00	3,507,546 100.00
Perempuan						
Huruf Latin (%)	732,160 95.54	906,961 94.95	374,256 96.81	733,633 91.11	591,201 95.93	3,338,211 94.58
Huruf Lainnya (%)	12,320 1.61	21,197 2.22	3,312 0.86	27,525 3.42	5,301 0.86	69,655 1.97
Tidak Dapat (%)	21,824 2.85	27,060 2.83	9,016 2.33	44,040 5.47	19,809 3.21	121,749 3.45
Jumlah (%)	766,304 100.00	955,218 100.00	386,584 100.00	805,198 100.00	616,311 100.00	3,529,615 100.00
Laki-laki+perempuan						
Huruf Latin (%)	1,461,504 96.60	1,872,552 96.13	769,488 98.03	1,483,781 93.14	1,163,988 97.14	6,751,313 95.94
Huruf Lainnya (%)	23,936 1.58	41,943 2.15	4,232 0.54	49,912 3.13	7,812 0.65	127,835 1.82
Tidak Dapat (%)	27,456 1.81	33,374 1.71	11,224 1.43	59,454 3.73	26,505 2.21	158,013 2.25
Jumlah (%)	1,512,896 100.00	1,947,869 100.00	784,944 100.00	1,593,147 100.00	1,198,305 100.00	7,037,161 100.00

Tabel 3.4.1 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000

Kelompok Umur	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	31,680	33,374	11,040	36,333	28,179	140,606
7-12	86,944	113,652	44,344	93,952	74,214	413,106
13-15	42,240	64,042	22,632	50,646	38,781	218,341
16-18	49,984	82,984	27,416	59,821	54,405	274,610
19-24	115,808	157,850	66,424	133,588	85,095	558,765
25+	494,560	628,694	257,784	495,317	364,653	2,241,508
Jumlah	821,216	1,080,596	429,640	870,157	645,327	3,846,936

Tabel 3.4.2 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000

Kelompok Umur	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	22,528	36,531	13,064	38,168	24,831	135,122
7-12	83,072	114,103	38,824	84,777	79,515	400,291
13-15	48,224	60,885	20,240	60,555	49,383	239,287
16-18	60,896	74,415	29,624	68,996	58,869	292,800
19-24	132,000	176,341	64,952	135,423	98,487	607,203
25+	487,520	586,300	252,632	495,083	366,885	2,188,420
Jumlah	834,240	1,048,575	419,336	883,002	677,970	3,863,123

Tabel 3.4.3 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000

Kelompok Umur	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	54,208	69,905	24,104	74,501	53,010	275,728
7-12	170,016	227,755	83,168	178,729	153,729	813,397
13-15	90,464	124,927	42,872	111,201	88,164	457,628
16-18	110,880	157,399	57,040	128,817	113,274	567,410
19-24	247,808	334,191	131,376	269,011	183,582	1,165,968
25+	982,080	1,214,994	510,416	990,900	731,538	4,429,928
Jumlah	1,655,456	2,129,171	848,976	1,753,159	#####	7,710,059

Tabel 3.5.1. Penduduk Usia 5 Th Ke atas Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000

Kelompok Umur	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	11,616	11,275	3,680	10,643	5,859	43,073
7-12	84,128	110,946	43,608	90,649	72,261	401,592
13-15	40,832	59,983	21,344	46,609	37,386	206,154
16-18	33,792	60,885	20,240	41,838	42,129	198,884
19 +	40,832	48,708	19,136	35,232	27,900	171,808
Jumlah	211,200	291,797	108,008	224,971	185,535	1,021,511

Tabel 3.5.2 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000

Kelompok Umur	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	10,912	12,628	5,520	13,579	9,765	52,404
7-12	82,720	112,299	38,272	82,575	78,120	393,986
13-15	43,648	58,630	18,032	51,380	45,756	217,446
16-18	39,424	50,512	19,504	41,471	38,223	189,134
19 +	38,368	37,884	13,800	25,690	17,298	133,040
Jumlah	215,072	271,953	95,128	214,695	189,162	986,010

Tabel 3.5.3 Penduduk Usia 5 Th Ke atas Yang Masih Sekolah Menurut Kelompok Umur dan Kotamadya, 2000

Kelompok Umur	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
5-6	22,528	23,903	9,200	24,222	15,624	95,477
7-12	166,848	223,245	81,880	173,224	150,381	795,578
13-15	84,480	118,613	39,376	97,989	83,142	423,600
16-18	73,216	111,397	39,744	83,309	80,352	388,018
19 +	79,200	86,592	32,936	60,922	45,198 0	304,848
Jumlah	426,272	563,750	203,136	439,666	374,697	2,007,521

Tabel 3.6.1 Penduduk Usia 7-24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan dan Kotamadya, 2000

Kelompok Umur/ Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan	Laki-laki					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	84,128	110,946	43,608	90,649	72,261	401,592
SD	80,608	101,024	40,296	85,878	67,797	375,603
SMTP	3,520	9,922	3,312	4,771	4,464	25,989
13-15	40,832	59,983	21,344	46,609	37,386	206,154
SD	2,112	4,510	1,288	4,404	3,348	15,662
SMTP	33,088	49,610	18,400	38,168	32,643	171,909
SMTA	5,632	5,863	1,656	4,037	1,395	18,583
16-18	33,792	60,885	20,240	41,838	42,129	198,884
SD	0	1,353	0	0	0	1,353
SMTP	3,520	6,765	3,680	6,239	5,022	25,226
SMTA	28,512	50,963	15,824	34,498	35,991	165,788
Dipl. I/Univ	1,760	1,804	736	1,101	1,116	6,517
19-24	35,200	40,590	16,928	31,929	23,157	147,804
SD	352	0	0	0	0	352
SMTP	352	0	184	367	0	903
SMTA	7,392	8,569	3,312	9,542	6,696	35,511
Dipl. I/Univ	27,104	32,021	13,432	22,020	16,461	111,038

Tabel 3.6.2. Penduduk Usia 7-24 Tahun Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan dan Kotamadya, 2000

Kelompok Umur Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan	Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	82,720	112,299	38,272	82,575	78,120	393,986
SD	74,976	105,083	36,800	75,969	73,656	366,484
SMTP	7,744	7,216	1,472	6,606	4,464	27,502
13-15	43,648	58,630	18,032	51,380	45,756	217,446
SD	2,112	4,059	920	4,771	3,069	14,931
SMTP	34,144	47,355	14,168	42,939	39,618	178,224
SMTA	7,392	7,216	2,944	3,670	3,069	24,291
16-18	39,424	50,512	19,504	41,471	38,223	189,134
SD	0	0	368	0	0	368
SMTP	2,464	3,608	2,024	5,138	2,511	15,745
SMTA	35,904	44,649	16,744	34,498	33,480	165,275
Dipl. I/Univ	1,056	2,255	368	1,835	2,232	7,746
19-24	34,848	37,884	12,144	22,020	15,066	121,962
SD	0	0	0	0	0	0
SMTP	352	0	0	734	279	1,365
SMTA	4,576	5,412	2,760	6,606	2,232	21,586
Dipl. I/Univ	29,920	32,472	9,384	14,680	12,555	99,011

Tabel 3.6.3 Penduduk Usia 7-24 Thn Yang Masih Sekolah Menurut Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan dan Kotamadya, 2000

Kelompok Umur/ Pendidikan Yang Sedang Dilaksanakan	Laki-laki+Perempuan					
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
7-12	166,848	223,245	81,880	173,224	150,381	795,578
SD	155,584	206,107	77,096	161,847	141,453	742,087
SMTp	11,264	17,138	4,784	11,377	8,928	53,491
13-15	84,480	118,613	39,376	97,989	83,142	423,600
SD	4,224	8,569	2,208	9,175	6,417	30,593
SMTp	67,232	96,965	32,568	81,107	72,261	350,133
SMTA	13,024	13,079	4,600	7,707	4,464	42,874
16-18	73,216	111,397	39,744	83,309	80,352	388,018
SD	0	1,353	368	0	0	1,721
SMTp	5,984	10,373	5,704	11,377	7,533	40,971
SMTA	64,416	95,612	32,568	68,996	69,471	331,063
Dipl. I/Univ	2,816	4,059	1,104	2,936	3,348	14,263
19-24	70,048	78,474	29,072	53,949	38,223	269,766
SD	352	0	0	0	0	352
SMTp	704	0	184	1,101	279	2,268
SMTA	11,968	13,981	6,072	16,148	8,928	57,097
Dipl. I/Univ	57,024	64,493	22,816	36,700	29,016	210,049

Tabel 4.1.1 Penduduk 10 tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Kotamadya 2000

Laki-laki

Kegiatan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Angkatan Kerja (AK)						
Bekerja	468,512	600,732	241,224	513,066	353,772	2,177,306
Mencari Pekerjaan	49,632	72,611	28,888	38,902	41,013	231,046
Jumlah AK	518,144	673,343	270,112	551,968	394,785	2,408,352
Bukan Angkatan Kerja (BAK)						
Sekolah	146,432	216,029	78,936	162,581	137,547	741,525
Mengurus Ruta	9,504	19,844	1,656	1,835	5,022	37,861
Lainnya	72,512	83,435	47,656	71,565	44,640	319,808
Jumlah BAK	228,448	319,308	128,248	235,981	187,209	1,099,194
Jumlah	746,592	992,651	398,360	787,949	581,994	3,507,546

Tabel 4.1.2 Penduduk 10 tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Kotamadya 2000

Perempuan

Kegiatan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Angkatan Kerja (AK)						
Bekerja	281,248	260,678	123,464	262,772	178,839	1,107,001
Mencari Pekerjaan	20,416	34,276	15,640	22,020	20,646	112,998
Jumlah AK	301,664	294,954	139,104	284,792	199,485	1,219,999
Bukan Angkatan Kerja (BAK)						
Sekolah	146,784	190,322	67,896	154,507	131,967	691,476
Mengurus Ruta	280,544	410,410	154,376	315,987	256,680	1,417,997
Lainnya	37,312	59,532	25,208	49,912	28,179	200,143
Jumlah BAK	464,640	660,264	247,480	520,406	416,826	2,309,616
Jumlah	766,304	955,218	386,584	805,198	616,311	3,529,615

Tabel 4.1.3 Penduduk 10 tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Kotamadya 2000

Laki-laki+Perempuan

Kegiatan Utama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Angkatan Kerja (AK)						
Bekerja	749,760	861,410	364,688	775,838	532,611	3,284,307
Mencari Pekerjaan	70,048	106,887	44,528	60,922	61,659	344,044
Jumlah AK	819,808	968,297	409,216	836,760	594,270	3,628,351
Bukan Angkatan Kerja (BAK)						
Sekolah	293,216	406,351	146,832	317,088	269,514	1,433,001
Mengurus Rute	290,048	430,254	156,032	317,822	261,702	1,455,858
Lainnya	109,824	142,967	72,864	121,477	72,819	519,951
Jumlah BAK	693,088	979,572	375,728	756,387	604,035	3,408,810
Jumlah	1,512,896	1,947,869	784,944	1,593,147	1,198,305	7,037,161

Tabel 4.2.1 Penduduk 10 tahun ke atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Kotamadya,2000

Laki-laki

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
1 - 7	2,816	2,255	552	5,138	837	11,598
8 - 14	4,928	6,314	1,104	5,505	3,348	21,199
15 - 21	8,096	8,569	4,784	7,340	7,254	36,043
22 - 28	12,672	10,373	6,072	8,441	5,580	43,138
29 - 35	32,384	42,394	12,144	24,222	19,251	130,395
36 - 42	122,496	178,145	67,344	99,457	77,562	545,004
43 - 49	133,408	181,753	70,840	207,355	104,625	697,981
50 - 56	45,760	72,611	31,832	73,033	52,173	275,409
57 +	103,488	95,161	46,000	80,006	73,656	398,311
Jumlah	466,048	597,575	240,672	510,497	344,286	2,159,078

Tabel 4.2.2 Penduduk 10 tahun ke atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Kotamadya, 2000

Perempuan

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
1 - 7	1,408	902	1,472	2,936	1,395	8,113
8 - 14	11,616	6,765	1,840	8,074	4,185	32,480
15 - 21	9,152	9,471	4,048	11,010	9,765	43,446
22 - 28	13,728	13,530	6,624	14,680	7,533	56,095
29 - 35	27,104	22,099	8,280	23,855	13,671	95,009
36 - 42	61,248	60,885	29,072	48,811	30,411	230,427
43 - 49	70,752	63,591	26,128	80,373	48,546	289,390
50 - 56	25,344	30,668	14,904	23,121	15,903	109,940
57 +	60,896	50,512	30,544	48,077	45,198	235,227
Jumlah	281,248	258,423	122,912	260,937	176,607	1,100,127

Tabel 4.2.3 Penduduk 10 tahun ke atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Kotamadya, 2000

Laki-laki+Perempuan

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
1 - 7	4,224	3,157	2,024	8,074	2,232	19,711
8 - 14	16,544	13,079	2,944	13,579	7,533	53,679
15 - 21	17,248	18,040	8,832	18,350	17,019	79,489
22 - 28	26,400	23,903	12,696	23,121	13,113	99,233
29 - 35	59,488	64,493	20,424	48,077	32,922	225,404
36 - 42	183,744	239,030	96,416	148,268	107,973	775,431
43 - 49	204,160	245,344	96,968	287,728	153,171	987,371
50 - 56	71,104	103,279	46,736	96,154	68,076	385,349
57 +	164,384	145,673	76,544	128,083	118,854	633,538
Jumlah	747,296	855,998	363,584	771,434	520,893	3,259,205

0* adalah yang sementara tidak sedang bekerja

Tabel 5.1 Wanita Berumur 10 Tahun Ke atas Yg Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama dan Kotamadya 2000

Usia Perkawinan Pertama	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
< 17	111232	116809	42872	150103	77841	387,625
17-18	47872	59532	18032	48077	39339	164,980
19-24	214368	309837	118496	218365	185256	831,954
25+	72160	88847	45816	66060	54963	255,686
Jumlah	445,632	575,025	225,216	482,605	357,399	2,085,877

Tabel 5.2 Penduduk Wanita 10 Tahun Keatas Yang Pernah/Berstatus Kawin Menurut Kotamadya dan Pernah Tidaknya Menggunakan Alat KB, 2000

Status Penggunaan Alat/Cara KB	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Pernah Kawin dan Menggunakan Alat KB						
Ya	298,496	378,840	118,312	277,452	208,692	1,281,792
Tidak	147,136	196,185	106,904	205,153	148,707	804,085
Jumlah	445,632	575,025	225,216	482,605	357,399	2,085,877
Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB						
Ya	173,888	256,168	65,872	188,638	134,478	819,044
Tidak	101,728	101,024	40,112	73,767	61,380	378,011
Jumlah	275,616	357,192	105,984	262,405	195,858	1,197,055

Tabel 5.3 Penduduk Wanita 10 Tahun Keatas Yang Berstatus Kawin dan Sedang Menggunakan Alat KB Menurut Alat KB dan Kotamadya, 2000

Alat/Cara KB Yang Dipakai	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
MOP/Vasektomi	1,408	3,157	1,472	1,835	1,395	9,267
IUD/Spiral	29,568	53,669	13,984	26,791	21,483	145,495
Suntik KB	70,400	98,318	26,680	100,558	58,032	353,988
Susuk KB/Norplan	5,280	4,510	1,656	9,542	1,674	22,662
PIL KB	53,856	77,121	17,848	41,104	37,107	227,036
Kondom/Karet KB	1,056	3,608	552	734	1,395	7,345
Intravag/Tissue	352	0	0	367	1,116	1,835
Tradisional	4,928	5,863	1,472	2,569	1,674	16,506
Jumlah	166,848	246,246	63,664	183,500	123,876	784,134

Tabel 5.4 Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15 - 49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup dan Kodya, 2000

Jumlah Anak Lahir Hidup	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	31328	47355	18400	44040	29853	170,976
1	90816	124476	43608	105329	75051	439,280
2	96448	115456	33488	93218	69192	407,802
3	61952	72160	29256	60922	52452	276,742
4	27808	42394	18216	31195	30411	150,024
5	10912	20295	4784	19451	17019	72,461
06	8448	13981	3496	7707	7254	40,886
07	2464	3608	1288	4037	1116	12,513
08	1408	5863	1288	2202	1953	12,714
09 - 13	2464	902	552	2202	1116	7,236
Jumlah	334,048	446,490	154,376	370,303	285,417	1,590,634

Tabel 5.5 Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yg Masih Hidup dan Kotamadya , 2000

Jumlah Anak Masih Hidup	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	34496	51865	19136	45508	30690	181,695
1	90464	123123	43424	108265	78399	443,675
2	97504	115005	33856	94319	71145	411,829
3	63008	72611	30360	62023	52731	280,733
4	27104	44198	17296	30094	30132	148,824
5	9152	19393	4784	18350	13671	65,350
6	7744	11726	3496	5872	5580	34,418
7	2112	4059	736	3303	837	11,047
8	2112	3608	1238	1468	1674	10,150
9	352	902		367	279	1,900
11				734	279	1,013
Jumlah	334,048	446,490	154,376	370,303	285,417	1,590,634

Tabel 5.6 Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 15 - 49 Tahun Menurut Jumlah Anak Yang Sudah Meninggal dan Kotamadya, 2000

Jumlah Anak Sdh Meninggal	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
0	313984	423940	147752	347549	263097	1,496,322
1	14784	18491	5336	15047	18135	71,793
2	2112	3608	552	6239	2511	15,022
3	1408		736	367	837	3,348
4	1056	451		367	279	2,153
5				367	558	925
6	704			367		1,071
Jumlah	334,048	446,490	154,376	370,303	285,417	1,590,634

Tabel 5.7 Rata-rata Jumlah Anak Lahir Hidup Per 10 Wanita Usia 15-49 Thn Menurut Kelompok Umur Ibu dan Kotamadya , 2000

Umur Ibu	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
15-19	0.17	0.14	0.07	0.34	0.06	0.18
20-24	1.88	2.53	1.63	2.74	2.44	2.32
25-29	7.83	8.82	5.47	9.01	8.91	8.32
30-34	15.96	16.25	13.24	17.91	18.52	16.60
35-39	22.25	25.94	22.43	25.53	26.86	24.85
40-44	29.23	31.02	29.62	32.44	27.64	30.20
45-49	36.29	35.39	31.75	31.47	35.86	34.46
Jumlah	12.65	13.78	11.95	13.21	14.06	13.26

Tabel 6.1. Rumahtangga Menurut Luas Lantai Rumah dan Kotamadya, 2000

Luas Lantai (m2)	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
10 - 19	60,060	86,172	45,552	95,567	52,486	339,837
20 - 29	56,595	67,635	28,704	53,046	47,656	253,636
30 - 39	46,585	63,126	23,920	54,730	43,470	231,831
40 - 59	70,070	95,190	33,488	68,623	55,384	322,755
60 - 79	68,530	65,130	32,240	78,306	39,928	284,134
80 - 89	33,880	64,629	23,920	40,837	45,080	208,346
100 +	132,440	167,334	60,112	120,827	107,548	588,261
Jumlah	468,160	609,216	247,936	511,936	391,552	2,228,800

Tabel 6.2. Rumahtangga Menurut Jenis Atap Terbanyak dan Kotamadya, 2000

Jenis Atap Terbanyak	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Beton	17,325	27,054	10,192	10,525	14,812	79,908
Genteng	408,485	501,000	219,024	442,050	308,798	1,879,357
Sirap	770	2,505	208	842	1,932	6,257
Seng	15,400	23,547	7,904	10,946	8,694	66,491
Asbes	26,180	55,110	10,608	47,573	57,316	196,787
Jumlah	468,160	609,216	247,936	511,936	391,552	2,228,800

Tabel 6.3. Rumahtangga Menurut Jenis Lantai Terluas dan Kotamadya, 2000

Jenis Lantai Terluas	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
'Marmmer/keramik/Te	185,570	285,069	112,736	208,816	189,980	982,171
Ubin/Tegel	175,945	225,951	97,136	184,398	94,990	778,420
'Semen/Batu Merah	101,640	87,675	32,240	109,460	89,194	420,209
Kayu	2,310	5,010	4,160	2,947	16,422	30,849
Tanah	2,695	5,511	1,664	6,315	966	17,151
Jumlah	468,160	609,216	247,936	511,936	391,552	2,228,800

Tabel 6.4. Rumahtangga Menurut Jenis Dinding Terbanyak dan Kotamadya, 2000

Jenis Dinding Terbanyak	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tembok	427,350	567,633	216,112	421,000	317,170	1,949,265
Kayu	35,805	36,573	28,288	78,306	70,840	249,812
Bambu	385	4,008	624	5,473	1,288	11,778
Lainnya	4,620	1,002	2,912	7,157	2,254	17,945
Jumlah	468,160	609,216	247,936	511,936	391,552	2,228,800

Tabel 6.5. Rumahtangga Menurut Sumber Penerangan dan Kotamadya, 2000

Sumber Penerangan	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
PLN	463,925	603,705	246,896	508,989	384,468	2,207,983
Non PLN	1,925	2,505	416	1,684	5,152	11,682
Petromak	1,155	501	208	421	966	3,251
Pelita/Sentir	1,155	2,505	416	842	966	5,884
Jumlah	468,160	609,216	247,936	511,936	391,552	2,228,800

Tabel 6.6. Rumahtangga Menurut Fasilitas Air Minum dan Kotamadya, 2000

Fasilitas Air Minum	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sendiri	353,045	446,892	163,280	276,597	275,632	1,515,446
Bersama	95,865	105,210	34,944	70,728	32,844	339,591
Umum	4,620	18,537	35,776	47,152	29,946	136,031
Tidak Ada	14,630	38,577	13,936	117,459	53,130	237,732
Jumlah	468,160	609,216	247,936	511,936	391,552	2,228,800

Tabel 6.7. Rumahtangga Menurut Sumber Air Minum dan Kotamadya, 2000

Sumber Air Minum	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Air Kemasan	12,320	15,531	8,320	18,524	21,896	76,591
Ledeng	49,665	152,304	181,376	328,380	358,708	1,070,433
Pompa	369,215	374,748	49,296	147,771	1,288	942,318
Sumur Terlindung	33,110	60,120	6,240	11,788	8,050	119,308
Sumur Tak Terlindung	3,080	3,507	208	2,526	644	9,965
Lainnya	770	3,006	2,496	2,947	966	10,185
Jumlah	468,160	609,216	247,936	511,936	391,552	2,228,800

Tabel 6.8. Rumahtangga Menurut Kotamadya dan Jarak ke Penampungan Kotoran/Tinja Kotamadya, 2000

Jarak ke Penampungan	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
< 6 M	107,415	187,875	27,040	84,200	644	407,174
6 - 10 M	175,560	181,863	18,512	53,467	2,576	431,978
11 - 15 M	63,140	36,573	2,704	3,789	1,610	107,816
≥ 16 M	24,255	7,515	4,576	5,894	322	42,562
Tidak Tahu	35,035	24,549	2,912	14,735	4,830	82,061
Jumlah	405,405	438,375	55,744	162,085	9,982	1,071,591

Tabel 6.9. Rumahtangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar Kotamadya, 2000

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sendiri	382,690	488,976	190,944	353,640	272,734	1,688,984
Bersama	77,000	89,178	37,232	116,196	84,364	403,970
Umum	7,700	28,557	18,928	36,206	27,048	118,439
Lainnya	770	2,505	832	5,894	7,406	17,407
Jumlah	468,160	609,216	247,936	511,936	391,552	2,228,800

Tabel 6.10. Rumahtangga Menurut Jenis Jamban/Kakus dan Kotamadya, 2000

Jenis Jamban/Kakus	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Leher Angsa	378,070	503,004	206,128	402,055	290,122	1,779,379
Plengsengan	80,080	70,140	28,080	95,146	77,924	351,370
Cemplung/Cubiuk	8,085	31,563	11,232	7,578	15,778	74,236
Tidak Pakai	1,155	2,004	1,664	1,263	322	6,408
Jumlah	467,390	606,711	247,104	506,042	384,146	2,211,393

Tabel 6.11. Rumahtangga Menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja Kotamadya, 2000

Tmpt Penampungan Akhir Kotoran/Tinja	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tangki	378,840	451,401	220,896	452,996	324,576	1,828,709
Kolam/Sawah	4,235	10,020	1,456	14,735	3,864	34,310
Sungai/Danau	25,410	36,072	10,192	18,945	26,082	116,701
Lobang Tanah	57,365	110,721	13,728	24,839	30,912	237,565
'Pantai/Tnh Terbuka	0	0	208	421	966	1,595
Lainnya	2,310	1,002	1,456	0	5,152	9,920
Jumlah	468,160	609,216	247,936	511,936	391,552	2,228,800